



## OPTIMALISASI PERAN KANTIN SEKOLAH DALAM MENUNJANG KETERCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI

Fenni Yuniasari (*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sabilul Muttaqin Mojokerto*), [fennyuniasari@gmail.com](mailto:fennyuniasari@gmail.com)

Umi Hasanah (*SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri*), [hasanah0376@gmail.com](mailto:hasanah0376@gmail.com)

### Abstrak

Kantin sekolah merupakan suatu tempat di sekolah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan makan dan minum seluruh warga sekolah tersebut. Namun tidak semua sekolah memiliki kantin sekolah dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Kantin sekolah memiliki banyak manfaat dalam turut serta membantu menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait peran kantin sekolah dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistik kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan kantin sekolah membawa banyak manfaat sebagai penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan formal maupun informal. Selain memiliki peran sebagai tempat menyediakan makanan sehat bagi warga sekolah, kantin juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Baik dalam mencapai tujuan kompetensi mata pelajaran yang relevan dan juga dalam penguatan pendidikan karakter. Kantin menjadi sarana pembelajaran pada mata pelajaran biologi, kimia, ekonomi, akuntansi, pendidikan jasmani, dan sekaligus laboratorium pendidikan kewirausahaan untuk peserta didik. Yang tidak kalah penting adalah kantin dapat menjadi tempat penerapan pendidikan karakter seperti disiplin waktu, bertanggung jawab, jujur dan karakter positif lainnya.

**Kata Kunci:** optimalisasi, kantin sekolah, tujuan pendidikan.

### Abstract

The school canteen is a place in the school that aims to provide services to fulfill the food and drink needs of all school residents. However, not all schools have a school canteen for various reasons behind this. The school canteen has many benefits in helping to support the achievement of educational goals. This research aims to obtain information regarding the role of school canteens in supporting the achievement of educational goals. This research uses a qualitative naturalistic research method. Data collection methods in this research are interviews, observation and documentation. The research results obtained show that the existence of a school canteen brings many benefits to support the successful achievement of educational goals, both formal and informal goals. Apart from having a role as a place to provide healthy food for school residents, the canteen can also be a learning resource for students. Both in achieving competency goals in relevant subjects and also in strengthening character education. The canteen is a learning facility for the subjects of biology, chemistry, economics, accounting, physical education, and is also an entrepreneurship education laboratory for students. What is no less important is that the canteen can be a place to implement character education such as time discipline, responsibility, honesty and other positive characters.

**Keywords:** optimization, school canteen, educational goals.

## **PENDAHULUAN**

Seringkali kita mendengar tentang kantin sekolah, namun tidak semua sekolah memiliki kantin sekolah. Banyak hal yang melatarbelakangi sebuah sekolah tidak memiliki kantin di lingkungan sekolahnya. Beberapa alasan tersebut diantaranya kurangnya lahan yang tersedia di sekolah. Seringkali sebuah sekolah hanya memiliki lahan yang hanya cukup untuk bangunan kelas dan kantor pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tidak ada lahan khusus yang bisa digunakan sebagai kantin sekolah. Alasan lain sebuah sekolah tidak memiliki kantin sekolah adalah karena tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, atau belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengelola. Beberapa sekolah memiliki lahan yang hanya cukup untuk ruang kelas dan ruang-ruang penting lainnya, sehingga kantin bukanlah prioritas utama bagi sekolah tersebut.

Kantin sekolah merupakan kantin yang berada di lingkungan sekolah, yang menjual berbagai macam makanan yang dibutuhkan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut Wildan Zulkarnain (Zulkarnain, 2018), layanan kantin sekolah merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau warga sekolah lainnya. Kantin sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah yang bukan menjadikan keuntungan atau bisnis semata sebagai tujuan akhir yang diharapkan. Kantin sekolah dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai hidup sehat bagi siswa, misalnia kebiasaan memilih makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Oleh karena itu kantin sekolah perlu dikelola dengan baik, tidak hanya dari sisi pengadaan makanan dan minuman saja, namun sisi kebersihan lokasi dan pelayanan kantin sekolah juga harus memiliki kualitas yang baik.

Tujuan umum dibentuknya kantin sekolah adalah untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat bagi seluruh warga sekolah secara efektif dan efisien. Kusmintardjo dalam Suteki dan Karwanto (Karwanto, 2014) menyebutkan adanya sejumlah kemungkinan pendidikan untuk layanan makanan atau masakan di sekolah-sekolah, antara lain; (a) memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat; (b) memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata; (c) menganjurkan kebersihan dan kesehatan; (d) menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama; (e) menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat; (f) memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik; (g) menunjukkan adanya koordinasi antara bidang pertanian dan bidang industri; dan (h) menghindari terbelinya makanan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebersihan dan kesehatannya.

Sejalan dengan Kusmintardjo, Imron dalam bukunya Wildan Zulakrnain (Zulkarnain, 2018) juga menyatakan fungsi khusus dari layanan kantin sekolah meliputi fungsi normatif, edukatif, dan preventif. Fungsi normatif layanan kantin sekolah meliputi: (1) siswa dapat dilatih cara makan yang baik sesuai etika setempat, (2) siswa dapat memahami cara makan dan etika makan yang dianut oleh siswa lain yang berbeda budaya dengannya, (3) siswa dapat dijaga agar mereka tidak makan dan minum makanan dan minuman yang terlarang. Fungsi edukatif kantin sekolah meliputi: (1) siswa akan mengetahui cara makan yang sehat, (2) siswa akan mengetahui jenis makanan murah yang mempunyai kandungan gizi yang memadai, (3) siswa dapat dilatih tata cara makan dan minum yang baik, (4) siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya sambil makan dan minum, (5) siswa dapat merancang kegiatan konstruktif, (6) siswa dapat mendiskusikan materi

pelajaran dalam rangka pendalaman, dan (7) siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang konstruktif dari temannya ataupun dari kantin itu sendiri. Sedangkan fungsi preventif layanan kantin sekolah meliputi: (1) mencegah siswa agar tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak dapat dijamin kebersihan dan kesehatannya, (2) mencegah siswa agar tidak menjadikan warung di sekitar sekolah sebagai wahana untuk melakukan pelanggaran, misalnya membolos, (3) mencegah siswa tidak dapat mengkonsumsi makanan dan minuman terlarang yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatannya, (4) menempatkan siswa pada wahana yang mudah pengontrolannya.

Dengan demikian, keberadaan kantin sekolah tidak hanya sebagai tempat menyediakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum semua warga sekolah, lebih dari itu kantin sekolah dapat dijadikan sebagai wahana untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang kesehatan, kejujuran, kebersihan, saling menghargai, disiplin, dan karakter-karakter positif lainnya. Dibutuhkan pengelolaan yang baik agar kantin sekolah dapat mewujudkan perannya sebagai pendukung dari tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diinginkan setiap sekolah. Kantin sekolah bukanlah tempat dengan tujuan utamanya mencari keuntungan, tetapi tempat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan sistem pengelolaan yang baik juga.

Pengelolaan kantin sekolah yang baik tidak boleh asal dikelola tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kantin sekolah sebagai berikut: (1) tempat kantin sekolah harus strategis dalam sekolah, yang memudahkan warga sekolah untuk mengunjunginya, serta dapat terpantau oleh pengelola sekolah, (2) bangunan kantin didesain secara baik, indah, bersih, dan nyaman sehingga menyenangkan pengunjungnya, (3) menu makanan dan minuman bervariasi sesuai selera pembeli dan berkualitas baik, namun harganya diusahakan yang semurah mungkin, (4) keuangan kantin atau hasil pengelolaan kantin sekolah dikelola secara transparan (Halim, 2018).

Jika ditinjau dari lingkungan sekolah, maka sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan proses perkembangan intelektual, pertumbuhan aspek kognitif, dan juga nilai sosial. Dalam proses perkembangan karakter, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena pendidikan merupakan sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Pendidikan karakter harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan secara terpadu di semua jalurnya, baik secara formal, nonformal maupun informal. Seperti halnya penerapan kantin yang ada di sekolah merupakan sebuah upaya dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran bagi dunia pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan moral utamanya adalah menyangkut pendidikan akhlak serta kebersihan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan tentang bagaimana pemanfaatan kantin sekolah menjadi sebuah media pembelajaran bagi siswa sehingga dapat menunjang sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistik kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka. Penelitian ini akan menguraikan, mendeskripsikan, dan memberikan gambaran tentang optimalisasi kantin sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMA Negeri 1

Mojo Kabupaten Kediri. Menurut Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Rukayat (Rukayat, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan proses mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran obyek penelitian tentang dunia sekitarnya. Sumber data penelitian ini adalah para siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. Peneliti melakukan penelitian melalui situasi yang wajar (*natural setting*) tanpa memberikan perlakuan khusus untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Peneliti merupakan instrumen penelitian (*key instrument*) dalam penelitian ini sehingga dibutuhkan kehadiran peneliti secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran data yang faktual. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi beberapa informasi yang belum diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan bahan referensi. Triangulasi digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil dari satu metode dengan metode lainnya, meningkatkan kendala prosedur dengan memanfaatkan multimetode, dan mendasarkan hasil penelitian pada hasil triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri, ada berbagai alasan siswa-siswa mengunjungi kantin sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengunjungi kantin sekolah karena butuh sarapan yang tidak sempat mereka lakukan di rumah. Beberapa siswa lainnya menyatakan mengunjungi kantin sekolah karena menginginkan jajanan pavoritnya yang dijual di kantin sekolah tersebut. Tidak sedikit siswa yang mengatakan bahwa mereka mengunjungi kantin sekolah hanya sekedar untuk membeli minuman di tengah cuaca yang sedang panas. Ada juga beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka mengunjungi kantin sekolah hanya untuk berkumpul bersama teman-teman mereka. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mampir ke kantin sebelum masuk kelas.

Manfaat adanya fasilitas kantin sekolah sebenarnya tidak terbatas hanya pada hal-hal yang dijelaskan di atas. Lebih dari itu, kantin adalah salah satu fasilitas pendukung dalam satuan pendidikan yang mempunyai peran penting. Apalagi saat ini SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri telah memberlakukan lima hari masuk sekolah. Maka semua siswa dan guru akan menghabiskan waktu sekitar delapan jam di sekolah. Maka tidak berlebihan jika sekolah mengupayakan ketersediaan kantin yang nyaman dan sehat untuk warga sekolah. Keberadaan kantin sekolah akan membantu ketertiban siswa. Hal ini karena siswa tidak perlu izin keluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka yang tidak membawa bekal. Dengan adanya kantin, guru dan pihak sekolah lebih mudah memberikan pengawasan terhadap siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti dan Hartatik yang menyatakan bahwa dengan adanya kantin di sekolah dapat berfungsi untuk: (1) membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan jalan menyediakan makanan yang sehat, bergizi, dan praktis, (2) mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang, (3) untuk memberikan pelajaran sosial kepada siswa, (4) memperlihatkan kepada siswa bahwa faktor emosi berpengaruh pada kesehatan seseorang, (5) memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata, (6) mengajarkan penggunaan tata

krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat, (7) sebagai tempat untuk berdiskusi tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, dan tempat menunggu apabila ada jam kosong (Hartatik, 2014).

Setidaknya ada dua hal pokok yang menjadikan kantin sekolah sesuatu yang penting. Pertama, secara langsung, keberadaan kantin memiliki andil meningkatkan kesehatan warga sekolah. Kedua, secara tidak langsung, kantin berperan dalam proses pendidikan. Dalam mendukung perannya memberi layanan pendukung kesehatan warga sekolah, kantin sekolah harus menyiapkan makanan sehat, yaitu bergizi, higienis, dan aman dikonsumsi oleh siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kesehatan merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, baik siswa dan tenaga pendidik. Jiwa dan raga yang sehat akan menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran. Sebaliknya apabila kesehatan terganggu, maka seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas terkait pendidikan.

Dalam menjalankan perannya sebagai tempat penyediaan makanan dan minuman sehat untuk memenuhi gizi warga sekolah, maka pengelola kantin wajib selektif terhadap makanan, jajanan, dan minuman yang di jual oleh pengelola kantin. Begitu pun terhadap kemasan dan yang tidak kalah pentingnya adalah harga yang ditawarkan harus terjangkau oleh siswa. Sehingga tidak hanya sehat untuk jasmani, tetapi juga sehat untuk kantong siswa.

### **Peran Kantin Sebagai Sumber Belajar Berbagai Mata Pelajaran**

Selain memiliki peran sebagai tempat menyediakan makanan sehat bagi warga sekolah, kantin juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Baik dalam mencapai tujuan kompetensi mata pelajaran yang relevan dan juga dalam penguatan pendidikan karakter. Kantin menjadi sarana pembelajaran pada mata pelajaran biologi, kimia, ekonomi, akuntansi, pendidikan jasmani, dan sekaligus laboratorium pendidikan kewirausahaan untuk peserta didik. Yang tidak kalah penting adalah kantin dapat menjadi tempat penerapan pendidikan karakter.

Kantin dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menguatkan capaian kompetensi peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran biologi, kantin menjadi sarana pembelajaran pada materi sistem pencernaan, subbab zat gizi dalam makanan. Guru dapat membawa siswa ke kantin dan menunjukkan contoh makanan yang mengandung zat gizi yang baik dan kurang baik untuk dikonsumsi.

Pada mata pelajaran ekonomi, guru dapat menjadikan kantin sebagai media cara melakukan transaksi keuangan yang benar. Melalui transaksi keuangan, guru dapat menunjukkan kepada siswa, bagaimana cara mencatat pembukuan yang tepat. Begitu pun pada mata pelajaran kewirausahaan, keberadaan kantin sangat mendukung proses menguatkan pemahaman siswa dengan mempraktikkan materinya. Dengan kata lain, kantin dapat menjadi laboratorium pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.

Pemanfaatan kantin sekolah sebagai media pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyawan dan Slameto. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa melalui penerapan model pembelajaran bermain peran dengan media kantin sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 02 Genengadal Purwodadi. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas 3 SDN 02 Genengadal Purwodadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomototik (Slameto, 2017).

Sebagai laboratorium kewirausahaan, dengan adanya kantin di sekolah, siswa bisa dimulai membuat produk makanan atau minuman yang bisa dijual atau dititipkan di sana. Dengan begitu

siswa belajar tentang pemasaran. Melatih siswa mandiri dan percaya diri. Bersamaan dengan menjual produknya tersebut, siswa bisa belajar mempromosikan produknya agar menarik pembeli atau konsumen. Setelah produknya laku terjual, selanjutnya siswa belajar membuat catatan atau melakukan pembukuan. Dengan pembukuan itu, para siswa dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami. Untuk kemudian akan dijadikan dasar evaluasi dan memperbaiki produk dan pemasarannya.

### **Kantin Sebagai Media Penerapan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berlandaskan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa.

Salah satu upaya penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di kantin sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan kantin di sekolah memiliki fungsi penting dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kantin sekolah adalah nilai kejujuran. Para siswa harus membayar makanan yang diambilnya sesuai harga yang ditetapkan. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan karakter positif yaitu jujur bertransaksi. Sekali pun penjaga tidak melihat atau cek belanjaan dengan teliti, siswa akan terbiasa melakukan kejujuran karena sudah tertanam karakter positif dalam diri mereka.

Karakter jujur juga terlihat melalui kegiatan jual beli di sekolah. Meskipun tidak menerapkan sistem kantin kejujuran di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri, namun siswa yang melakukan transaksi jual beli tidak melakukan kecurangan. Siswa akan mengambil barang dan membayar barang yang diambilnya sesuai dengan kenyataan, tidak menambahi dan tidak mengurangi. Selain itu, terlihat juga ada beberapa siswa yang mau mengembalikan uang kembalian yang berlebih saat diberikan oleh penjaga kantin sekolah.

Timbulnya karakter jujur ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnila Delpi dan Rengga Satria. Hasil penelitian tersebut menunjukkan implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang menggunakan teknik *selfsystem service* yaitu sistem pelayanan dimana pembeli melayani dirinya sendiri atas makanan yang diinginkan artinya pembeli melayani dirinya sendiri dalam proses pembelian tidak ada guru atau karyawan yang ditugasi untuk mengawasi kantin kejujuran sehingga kantin kejujuran ini tidak ada yang menjaga. Dalam kantin kejujuran ini peserta didik bersikap jujur dalam kegiatan jual beli yang dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika tidak ada kembalian di kotak uang maka peserta didik akan lapor kepada pengelola kantin kejujuran, bertahannya kantin kejujuran hingga saat ini merupakan bukti bahwa kantin kejujuran ini tidak mengalami kerugian, adapun manajemen pelaksanaan kantin kejujuran dilakukan secara terkoordinir dan berorientasi tujuan yaitu memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang jujur dan memberikan pendidikan karakter peserta didiknya adapun dalam sistem pelaksanaannya terdapat dua kegiatan yang pertama kegiatan rutin atau pembiasaan yang kedua kegiatan pengondisian, dampak kantin kejujuran terhadap karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang yaitu terlatihnya peserta didik dalam bersikap jujur, membuat peserta didik terbiasa untuk berbicara dan berbuat jujur dalam kesehariannya, bentuk kejujuran yang muncul dari

adanya kantin kejujuran di sekolah ini ialah jujur dalam berbicara, bermuamalah dan berjanji (Satria, 2023).

Karakter baik yang lain adalah sikap disiplin. Waktu istirahat adalah saatnya para siswa menuju kantin sekolah. Mereka bisa membeli berbagai makanan atau jajanan yang diinginkan. Di sisi lain, waktu istirahat terbatas. Dengan demikian mereka harus disiplin waktu bertransaksi di kantin. Setelah belanja, mereka harus segera kembali ke kelas agar tidak terlambat mengikuti pelajaran berikutnya. Disiplin dan mentaati peraturan yang diberlakukan di kantin sekolah, mereka juga harus disiplin ketika antre, tidak menyerobot antrean teman.

Karakter bertanggung jawab juga dapat ditumbuhkan dari kantin sekolah. Ketika siswa mengambil makanan atau minuman, maka harus bertanggung jawab membayarnya. Selain itu, melalui kantin sekolah, siswa dapat belajar memilih makanan yang sehat dan hidup bersih. Hal itu bisa dilakukan dengan membuang bungkus makanan di tempat sampah. Tidak membuang di lantai atau sembarang tempat, mencuci tangan dengan benar. Kebiasaan itu bisa ditekan dengan membuat sanksi bagi mereka yang melanggar peraturan di kantin sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka keberadaan kantin di sekolah sangatlah penting. Peran kantin yang utama yaitu sebagai sarana menyediakan makanan dan minuman yang sehat bagi warga sekolah. Selain fungsi tersebut, kantin merupakan media pembelajaran berbagai mata pelajaran dan sarana menumbuhkan karakter positif bagi siswa. Keberadaan kantin sekolah merupakan wujud kepedulian terhadap penanaman pendidikan karakter sejak dini kepada para siswa. Maka, kantin sekolah yang dikelola dengan baik akan mampu membawa perubahan karakter para siswa dan warga sekolah menjadi lebih baik pula

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan kantin sekolah membawa banyak manfaat sebagai penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan formal maupun informal. Selain memiliki peran sebagai tempat menyediakan makanan sehat bagi warga sekolah, kantin juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Baik dalam mencapai tujuan kompetensi mata pelajaran yang relevan dan juga dalam penguatan pendidikan karakter. Kantin menjadi sarana pembelajaran pada mata pelajaran biologi, kimia, ekonomi, akuntansi, pendidikan jasmani, dan sekaligus laboratorium pendidikan kewirausahaan untuk peserta didik. Yang tidak kalah penting adalah kantin dapat menjadi tempat penerapan pendidikan karakter seperti disiplin waktu, bertanggung jawab, jujur dan karakter positif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2018). *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hartatik, Y. d. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Karwanto, M. S. (2014, April). Pelaksanaan Pelayanan Khusus Kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 2-3.
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Satria, A. D. (2023, Mei). Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Slameto, A. S. (2017, Juni). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Metode Bermain Peran Berbantuan Media Kantin Sekolah. *Jurnal Handayani*, 7(2), 118.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.